

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kista ovarium merupakan pertumbuhan jaringan abnormal berbentuk kantung yang berisi air pada sekitar ovarium (Suryoadji et al., 2022). Terdapat 2 kategori utama dari kista ovarium, yaitu kista fisiologis dan kista patologis. Kista fisiologis misalnya kista folikular dan kista luteal. Sedangkan yang termasuk kedalam kista patologis yaitu tumor ovarium mulai dari tumor ovarium jinak maupun ganas (Society., 2020).

Kista ovarium terjadi akibat kegagalan ovulasi, di mana cairan intrafolikel tidak terserap kembali. Kegagalan ovulasi juga bisa disebabkan secara artifisial jika gonadotropin diberikan secara berlebihan untuk merangsang ovulasi. Kista biasanya tidak menimbulkan gejala spesifik, meskipun dalam kasus jarang dapat menyebabkan torsi, ruptur, atau perdarahan. Beberapa kondisi menghubungkan kista ovarium dengan gangguan menstruasi, seperti perpanjangan interval antar-menstruasi atau pemendekan siklus. Kista yang besar juga dapat menyebabkan nyeri panggul, dyspareunia, dan kadang perdarahan abnormal dari rahim (Saifudin, 2016).

Pemeriksaan kista ovarium baik yang teraba maupun tidak bergantung pada ukuran dan lokasi kista. Hal ini disebabkan karena kista biasanya tidak menimbulkan gejala, sebagian besar hanya ditemukan melalui ultrasonografi yang dilakukan untuk alasan lain. Kista yang cukup besar dapat menyebabkan nyeri tekan pada adnexa atau nyeri panggul dan berisiko mengalami torsi ovarium (Heddy et al., 2023).

Menurut Putri, dkk (2014), tingginya angka kejadian kista ovarium akan berisiko mempengaruhi fertilitas, hal inilah yang menjadi masalah yang paling ditakutkan oleh sebagian besar wanita. Selain itu, wanita dengan kista ovarium mulai menunjukkan berbagai macam manifestasi klinis saat telah memasuki kondisi yang lebih lanjut seperti nyeri abdomen, nyeri saat menarche, hingga gangguan menstruasi. Hal ini karena, tidak ada gejala spesifik yang muncul pada awal

terbentuknya kista ovarium selain itu belum ditemukan adanya metode dalam mendeteksi dini kista ovarium dikalangan masyarakat. Terbentuknya kista ovarium dipengaruhi oleh faktor risiko seperti, usia reproduktif, riwayat keluarga, nullipara, dan terapi hormon. Setelah gejala klinis pasien muncul dan diagnosis ditegakkan, maka penatalaksanaan akan dilakukan sesuai dengan kondisi pasien (Dewi, 2022).

1.2 Tempat dan Lokasi Magang

Tempat dan lokasi magang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Asuhan kasus mendalam dilakukan di Bangsal Obgyn ruang Baitun Nissa' 2 RSI Sultan Agung Semarang. Dilakukan mulai tanggal 10 Oktober 2023 hingga 14 Oktober 2023.